

Konsep Penataan Destinasi Wisata Alam Puncak Dulamayo

¹Lydia S. Tatura, ²Rahma K. Gani

^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo 96126, Indonesia
email: lydiatatura@gmail.com

Abstrak

Wisata Alam Puncak Dulamayo yang terletak di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo merupakan salah satu objek wisata favorit sejak dibuka pada akhir tahun 2017. Namun wisata alam ini belum tertata dengan baik, masih banyak kekurangan fasilitas di kawasan tersebut seperti lahan parkir belum memadai, minimnya penginapan, *landscape furniture* masih sangat kurang dan belum tersedianya fasilitas bermain/playground bagi anak-anak, serta fasilitas lainnya. Penelitian ini bertujuan menata area wisata alam puncak Dulamayo dilakukan melalui penerapan prinsip Arsitektur Tropis, dengan memanfaatkan lahan berkontur. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data melalui kajian literature dan pengamatan langsung di lapangan serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penataan destinasi Wisata Alam Puncak Dulamayo dengan prinsip Arsitektur Tropis dapat menjadi acuan dalam mengembangkan Area Wisata Alam Puncak Dulamayo sebagai salah satu Destinasi Wisata Alam yang menjadi daya tarik pariwisata di Provinsi Gorontalo.

Kata kunci: Wisata alam; Puncak Dulamayo; konsep penataan; arsitektur tropis.

Abstract

Puncak Dulamayo Nature Tourism, which is located in Gorontalo Regency, Gorontalo Province, is one of the favorite tourist attractions since it opened at the end of 2017. However, it was not well managed and organized, the location lacked several facilities such as inadequate parking space, lack of lodging, landscape furniture was still very lacking, there were no playground facilities for children and other facilities. This research aims to arrange of the Dulamayo peak natural tourism area were carried out by applying the principles of Tropical Architecture, by utilizing contoured land. This study used descriptive qualitative and quantitative research methods. Collecting data through literature review and direct observation in the field and interviews. The data was collected using literature review, interviews, and direct observation in the field. The results showed that the concept of managing and organizing the Puncak Dulamayo Nature Tourism destination with the principles of Tropical Architecture could be used as a reference in developing the Puncak Dulamayo Nature Tourism Area as one of the natural tourism destinations which could become a tourism attraction in Gorontalo Province.

Keywords: Nature tourism; Dulamayo Peak; arrangement concept; tropical architecture.

Diterima: 5 Oktober 2020
Disetujui: 25 Juni 2021
Dipublikasi: 30 Juni 2021

©2021 Lidya S. Tatura, Rama K. Gani
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pariwisata merupakan fenomena yang muncul karena adanya interaksi antara wisatawan, penyedia jasa/industri wisata, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan wisata (Ismayanti, 2010). Wisata Alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Suwanto, 2004). Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi

wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Wisata alam merupakan bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam baik dalam keadaan alami maupun buatan.

Daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian serta nilai berupa keanekaragaman alam hasil ciptaan Tuhan YME (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Daya tarik alam dapat berwujud pegunungan, pantai, hutan, sungai dan sebagainya. Daya tarik wisata dalam penelitian terdahulu telah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang wajib diperhitungkan dalam perencanaan destinasi wisata, karena akan sangat menentukan tingkat kepuasan wisatawan (Naidoo, Ramseook-Munhurrin, & Seegoolam, 2011).

Sebagai Wisata Alam yang banyak dikunjungi oleh wisatawan khususnya berasal dari Gorontalo, obyek wisata ini mempunyai destinasi berupa keindahan saat matahari terbit, keindahan pemandangan dipuncak gunung dan keindahan dibawah hutan pohon pinus. Namun kenyataannya Area Wisata Alam Puncak Dulamayo masih ditemui banyak kekurangan seperti : 1) Lahan parkir yang kurang memadai; 2) Taman sebagai *first impression* belum ada; 3) Belum tersedia gazebo-gazebo dan tempat duduk di titik-titik yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat, dan menikmati pemandangan dengan nyaman dan aman; 4) Belum tersedia plang-plang penunjuk seperti tanda larangan, maupun plang informasi; 5) Belum tersedia sarana air bersih dengan kapasitas yang mencukupi; 6). Akseibilitas/ jalur menuju lokasi yang sempit, sehingga rawan untuk mobil yang berbapasan; 7) Belum tersedia pusat cendramata dan oleh-oleh yang menjadi ciri kas desa; dan 8) Belum tersedia penginapan, sehingga membuat menurunnya kualitas daya tarik destinasi wisata alam ini. Padahal daya tarik wisata yang berkualitas merupakan faktor kunci yang sangat menentukan minat berkunjung wisatawan (Basiya & Rozak, 2012). Maka untuk mendukung perkembangan Wisata Alam Puncak Dulamayo sebagai salah satu destinasi yang ada di Gorontalo perlu adanya konsep penataan area Wisata Alam Puncak Dulamayo, untuk menjadi acuan dalam mengembangkan Area Wisata Alam ini, agar dapat mengakomodasi aktifitas rekreasi dan hunian bagi wisatawan yang berkunjung.

Metode

Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini dikatakan kualitatif karena tujuan kegiatan ini untuk mengetahui bagaimana mewujudkan sebuah Konsep penataan area wisata alam Puncak Dulamayo yang harmonis dengan alam dengan memanfaatkan lahan berkontur serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang berdasarkan kepada fakta-fakta dan angka-angka yang dalam penelitian ini adalah angka-angka yang dikaji berupa kebutuhan ruang dan besaran ruang.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara. Data-data yang diperoleh kemudian saling melengkapi untuk memberikan informasi terkait penelitian ini. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah tahap prasurvey dan tahap survey.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998). Pada penelitian ini, tujuan survey telah ditentukan yaitu pengunjung dan pengelola. Teknik *purposive sampling* dimaksudkan agar peneliti dapat menentukan secara langsung responden sesuai kriteria dan kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Objek wisata alam Puncak Dulamayo merupakan salah satu jenis objek wisata alam di Provinsi Gorontalo yang sering dikunjungi oleh para wisatawan yaitu. Wisata Alam Puncak Dulamayo merupakan salah satu objek wisata yang saat ini telah menjadi favorit pengunjung semenjak di buka pada akhir tahun 2017. Tercatat dari pertama dibukanya wisata alam Puncak Dulamayo kunjungan wisatawan dalam sehari rata-rata 50-100 pengunjung dengan waktu padatnya di hari akhir pekan. Wisata alam Puncak Dulamayo terletak di Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga Puncak, Kabupaten Gorontalo, kurang lebih 15 km dari pusat kota Gorontalo dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Objek Wisata Puncak Dulamayo ini mempunyai destinasi berupa keindahan alam saat matahari terbit. Selain itu destinasi lainnya berupa keindahan pemandangan pengunungan berada di puncak, dan menikmati keindahan di bawah hutan pohon Pinus (lihat gambar 1 dan gambar 2).

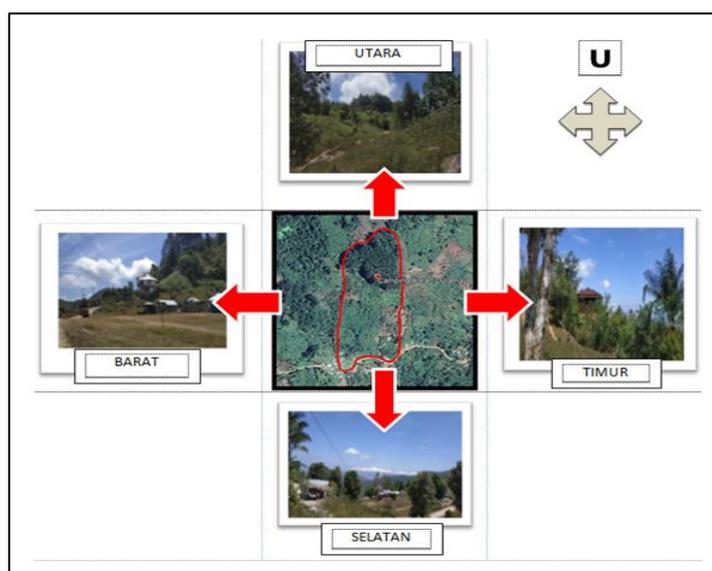


Gambar 1. Pintu gerbang, kondisi jalan, tempat parkir, toilet umum



Gambar 2. Pepohonan cengkeh dan pinus, camping dan hammock, pemandangan matahari terbit dan hamparan awan

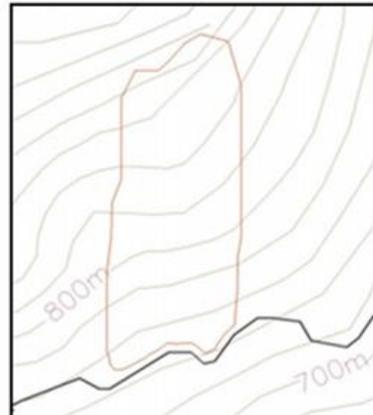
Batasan site untuk penataan wisata alam puncak Dulamayo ditunjukkan pada gambar 3.



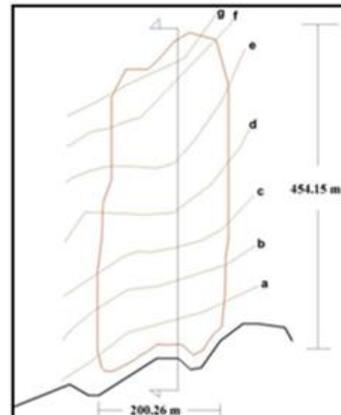
Gambar 3. Site Wisata Alam Puncak Dulamayo

Sebelah Utara berbatasan dengan Objek Wisata Alam Puncak Dulamayo Hutan Pinus. Sebelah Selatan berbatasan dengan Villa Keluarga. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga.

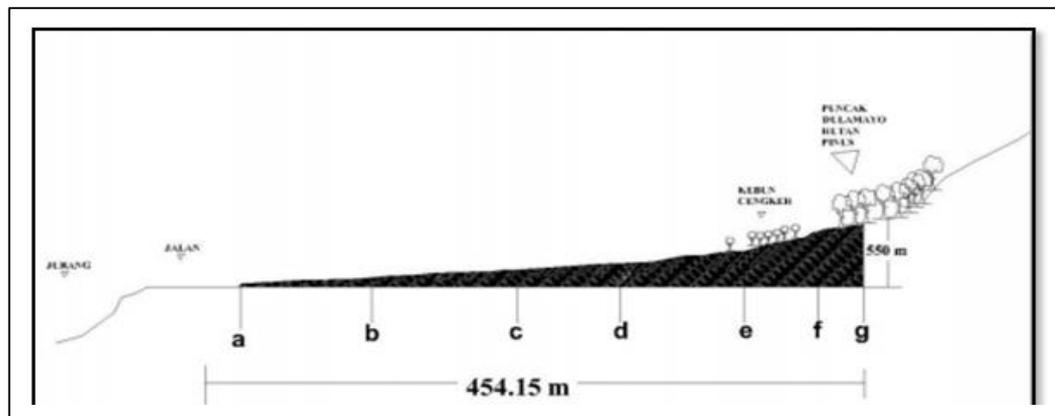
Keadaan kontur site umumnya berupa lereng pegunungan dengan ketinggian \pm 800m di atas permukaan laut (gambar 4a, gambar 4b, gambar 5). Topografi miring sangat berpengaruh dalam penataan masa bangunan dan elemen-elemen pendukung lainnya.



Gambar 4a. Kondisi Kontur (sumber: Google Arth)



Gambar 4b. Peta Kontur Site (Sumber: Analisa Data 2020)



Gambar 5. Potongan Kontur Site (Sumber: Analisa Data 2020)

Adapun hasil dari tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep Pelaku, Aktivitas, Kebutuhan Ruang, Hubungan Ruang, Besaran Ruang dan Sifat Ruang.

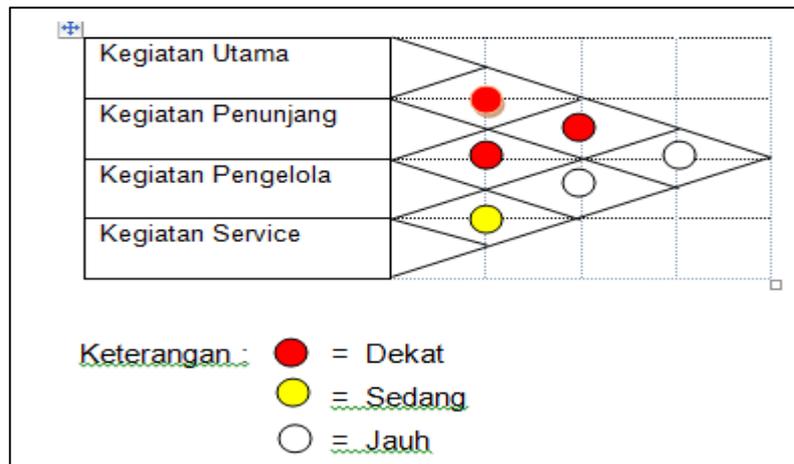
Kebutuhan ruang pada Area Wisata Alam Puncak Dulamayo merupakan hasil analisa dari jenis aktivitas pada kelompok aktivitas pelaku kegiatan. Analisis pelaku, aktivitas, dan kebutuhan ruang seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
KELOMPOK KEGIATAN FASILITAS UTAMA		
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli Tiket Masuk • Menanyakan informasi tentang fasilitas wisata • Menggunakan fasilitas rekreasi • Menginap 	<ul style="list-style-type: none"> • Loket tiket • Pos Informasi • Kolam renang • Outbond • Gudang Peralatan • Cottage
KELOMPOK KEGIATAN FASILITAS PENUNJANG		
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Berbelanja souvenir • Beristirahat dan menikmati pemandangan alam • Beribadah • Buang Air • Melihat Jenis-jenis bunga • Melihat Jenis Binatang • Anak- anak bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Cafeteria • Kios souvenir • Gazebo • Area Selfie • Mushola • Toilet • Taman bunga • Mini zoo • Playground
KELOMPOK KEGIATAN FASILITAS PENGELOLA		
Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau dan mengelola kegiatan wisata • Mengadakan rapat • Menerima tamu • Makan dan minum • Beristirahat • Beribadah • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pimpinan • Ruang rapat • Ruang tamu • Pantry • Ruang Istirahat • Mushola • Toilet pengelola
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan rapat • Mengelola administrasi dan keuangan • Menjaga kebersihan tempat wisata • Makan dan minum • Menyimpan dan mengolah makanan, mencuci alat makan • Beristirahat • Beribadah • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat • Ruang karyawan • Ruang janitor • Pantry • Dapur • Ruang Istirahat • Mushola • Toilet pengelola
Penjaga loket	<ul style="list-style-type: none"> • Melayani pengunjung yang membeli tiket • Memberi informasi kegiatan wisata pada pengunjung • Makan/ minum • Beristirahat • Beribadah • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Loket tiket • Pos informasi • Pantry • Ruang Istirahat • Mushola • Toilet pengelola
Security	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan wisata • Beribadah • Buang Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos keamanan • Ruang CCTV • Mushola pengelola • Toilet

KELOMPOK KEGIATAN FASILITAS SERVICE		
Pengunjung	• Memarkir Kendaraan	• Parkir Pengunjung
Pengelola	• Memarkir Kendaraan	• Parkir Pengelola

Beberapa pertimbangan yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan pembuatan pola hubungan ruang pada Area Wisata Alam Puncak Dulamayo adalah jenis kegiatan dan pengguna kegiatan. Seperti ditunjukkan pada Tabel 2.



Gambar 6. Analisa pola hubungan ruang makro

Besaran ruang pada penataan Area Wisata Alam Puncak Dulamayo ini didasarkan pada data arsitek dan dimensi manusia serta data pengguna. Dalam menentukan sirkulasi yang dibutuhkan dalam sebuah ruangan maupun tempat umum, sebagai dasar persentase dalam sirkulasi (Chiara, 2001) yaitu :1) 5-10% merupakan standar minimum; 2) 20% merupakan kebebasan atau keleluasaan sirkulasi; 3) 30% merupakan tuntutan kenyamanan fisik; 4) 40% merupakan tuntutan kenyamanan psikologis; dan 5) 70-100% merupakan keterkaitan dengan banyak kegiatan.

Sehingga didapat total besaran ruang kawasan Area Wisata Alam Puncak Dulamayo seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Besaran Ruang

No	Bangunan	Luasan
1.	Total Keseluruhan bangunan	2471 m ²
2.	Total Luasan parker	1370 m ²
3.	Tempat Peminjaman Alat	20 m ²
3.	Outbond	3000 m ²
4.	Play Groud	2500 m ²
5.	Area Selfie	1000 m ²
6.	Mini Zoo	4000 m ²
7.	Kolam Renang	625 m ²
8.	Pos jaga	4 m ²
9.	Taman	500 m ²

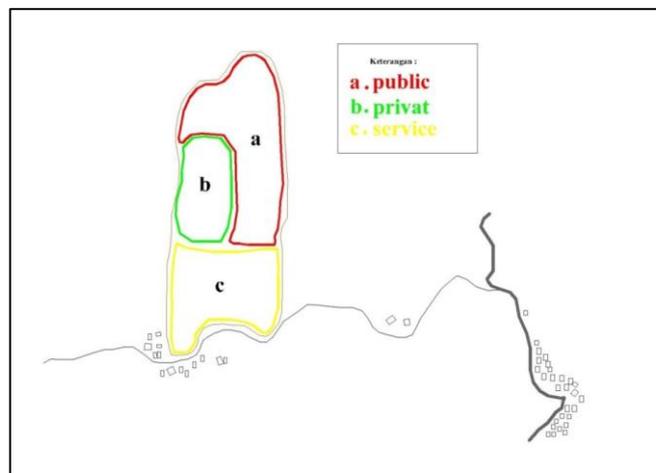
Analisa fasilitas dan sifat ruang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Sifat Ruang

No	Fasilitas	Sifat Ruang		
		Private	Public	Servis
1.	Cottage	✓	✓	
2	Gazebo		✓	
3	Toilet			✓
4	Restoran		✓	
5	Cafetaria		✓	
6	Kios Sovenir		✓	
7	Area Parkir		✓	
8	Kantor Pengelola			✓
9	Tempat Peminjaman Alat			✓
10	Outbond		✓	
11	Play Ground		✓	
12	Area Selfie		✓	
13	Mini Zoo		✓	
14.	Kolam Renang		✓	
15	Taman		✓	

2. Konsep Zoning

Zonasi penataan pola tata massa bangunan dalam tapak dipengaruhi oleh fungsi dan alur kegiatan yang ada dalam area wisata tersebut.



Gambar 7. Konsep Zoning Area Wisata

- a. Zona public pada lokasi tapak berbagai macam fasilitas penunjang seperti area parkir, restoran, cafeteria, kios souvenir, mushola, gazebo, play ground, mini zoo, outbond, taman, kolam renang, penataan ini di maksudkan untuk memudahkan pengunjung menikmati wisata alam tersebut. zona ini untuk memudahkan pengunjung mencapai zona area wisata alam ketika baru memasuki Wisata alam Puncak Dulamayo.
- b. Zona Privat berada pada lokasi tapak dekat dengan Puncak Dulamayo Hutan Pinus yang merupakan area pengunjung, terdapat cottage untuk penginapan pengunjung.

- c. Zona servis merupakan zona untuk kegiatan pengelola seperti kantor pengelola, tempat peminjaman alat, dan toilet umum.

Berdasarkan analisa fungsi bangunan dan jenis kegiatan maka zonasi dalam area wisata alam di bagi menjadi zona public untuk pengunjung, zona privat untuk pengunjung, dan zona servis untuk pengelola. Berdasarkan ketentuan peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata, meliputi kawasan yang diperuntukkan untuk pariwisata dengan luas tertentu dan memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan, Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimum 3 lantai.

3. Konsep Penataan Area Wisata

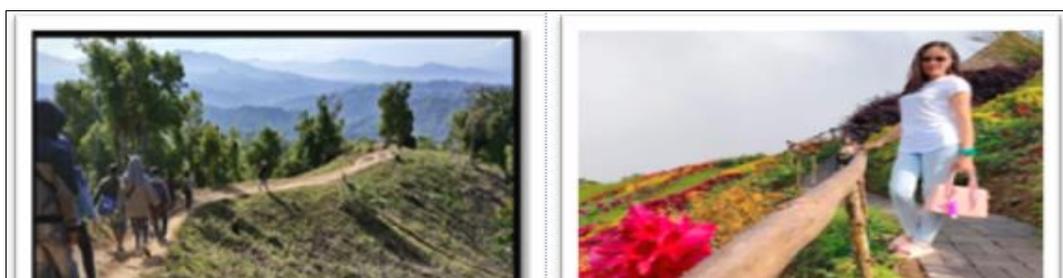
Konsep penataan area wisata alam Puncak Dulamayo ini tidak hanya akan meningkatkan kegiatan wisata, tetapi juga akan meningkatkan minat wisatawan dan mendorong kunjungan wisatawan baik dari Gorontalo maupun dari luar daerah Gorontalo. Oleh sebab itu penggunaan elemen *landscape* sangat penting untuk memperindah lingkungan area wisata dalam membantu menarik pengunjung ke pusat-pusat wisata. Pola yang dipilih untuk tata massa bangunan di Area Wisata Puncak Alam Dulamayo adalah menyebar. Tata letak bentuk pola berdasarkan perzoningan kawasan wisata. Zona penerimaan yaitu area parkir, zona penunjang wisata yaitu kios souvenir, restoran, cafeteria, cottage, zona pengembangan outbond, playground. Peletakan massa bangunan dikelompokkan sesuai dengan fungsi masing-masing antara bangunan satu dengan bangunan lainnya agar pengunjung tidak bertumpu pada satu bangunan saja tetapi semua fasilitas yang ada menjadi daya tarik untuk rekreasi, karena masing-masing objek memiliki potensi dan keunikan masing-masing.



Gambar 8. Konsep penataan area wisata



Gambar 9. Alternatif desain taman



Gambar 10. Alternatif jalur pejalan kaki

Pembahasan

Beberapa kelemahan yang terdapat pada kawasan destinasi wisata alam (Hermawan, 2017) yaitu antara lain : 1) Kawasan masih belum tertata rapih, bahkan taman sebagai *first impression* belum ada; 2) Belum tersedia sarana wisata seperti gazebo-gazebo dan tempat duduk di titik-titik yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat, dan menikmati pemandangan dengan nyaman dan aman; 3) Belum

tersedia plang-plang penunjuk seperti tanda larangan, maupun plang informasi yang mampu membuat destinasi wisata menjadi hidup; 4) Belum tersedia sarana air bersih dengan kapasitas yang mencukupi; 5) Akseibilitas/ jalur menuju lokasi yang sempit, sehingga rawan untuk mobil yang berbapasan; 6) Belum tersedia pusat cendramata dan oleh-oleh yang menjadi ciri khas desa.

Rekomendasi strategi perbaikan kelemahan yang dapat diterapkan dalam pengembangan Area wisata (Hermawan, 2017) meliputi : 1) Menggarap potensi daya tarik alam budaya serta potensi flora khas yang ada untuk dikemas menjadi daya tarik wisata yang indah, unik dan otentik dengan penataan taman atau *landscaping* sebagai kesan pertama dan ikon wisata; 2) Pengadaan fasilitas mulai yang paling dasar seperti tempat parkir, plang penunjuk, tempat duduk umum, gazebo, toilet, parkir dan seterusnya; dan 3) Pembangunan daya tarik yang *iconic*, atau instagramable untuk memaksimalkan potensi pasar anak muda dengan trend selfi.

Konsep penataan Area Wisata Alam Puncak Dulamayo yang dapat diterapkan pada kawasan ini antara lain: 1) Penataan taman sebagai daya tarik melalui potensi flora khas yang ada di Gorontalo dikemas untuk menjadi daya tarik yang indah dan unik; 2) Penataan fasilitas utama maupun penunjang dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengunjung; dan 3) Pembuatan website, social media yang merupakan upaya promosi melalui media elektronik dan internet untuk memaksimalkan peluang.

Kesimpulan

Penataan area Wisata Alam Puncak Dulamayo Gorontalo dilakukan dengan menerapkan konsep Arsitektur Tropis dengan memanfaatkan lahan berkontur. Proses pengembangannya dilakukan melalui pembuatan konsep menata kawasan dengan melihat potensi-potensi yang ada dan melengkapi kelemahan-kelemahannya. Penataan taman sebagai daya tarik melalui potensi flora khas yang ada di Gorontalo dikemas untuk menjadi daya tarik yang indah dan unik. Penataan fasilitas utama maupun penunjang dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Konsep penataan area Wisata Alam Puncak Dulamayo ini tidak hanya akan meningkatkan kegiatan wisata, tetapi juga akan meningkatkan kunjungan wisatawan baik dari dalam maupun luar Gorontalo.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basiya, R. & Rozak, H.A. (2012). Kualitas daya tarik wisata, kepuasan, dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11 (2).
- De Chiara, J. & Crosbie, M.J. (2001). *Time saver standards for building types*. Singapore: McGraw Hill Book Companies Inc.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, 4 (2).
- Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Naidoo, P., Ramseook-Munhurrin, P., & Seegoolam, P. (2011). *An Assessment of Visitor Satisfaction with Nature- Based Tourism Attractions*.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan*. 2009. Jakarta: Sekretariat Negara.